

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Perbankan Syariah periode Januari 2013-Oktober 2018 yang berjumlah 70 data dengan variabel sebagai berikut: *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit (FDR)*, *Capital Adequacy ratio (CAR)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

B. Jenis dan Sumber

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berarti data yang diperoleh bukan didapatkan secara langsung namun bersumber dari publikasi dari sebuah lembaga. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen yaitu Return on Asset dan variabel independen yaitu *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit (FDR)*, *Capital Adequacy ratio (CAR)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Data yang digunakan bersumber dari laporan publikasi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang dibagikan melalui website OJK.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan, lebih jelasnya sebagai berikut:

- a. Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai informasi pengetahuan dari referensi-referensi terkait penelitian mengenai profitabilitas Perbankan Syariah khususnya terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit (FDR)*, *Capital Adequacy ratio (CAR)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

- b. Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan informasi melalui buku dan literatur terkait penelitian mengenai profitabilitas.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada umumnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang di tetapkan bagi peneliti agar bisa di pelajari dan di tarik kesimpulanya (Darmawan, 2013). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang di gunakan, variabel dependen (variabel bebas) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)* dan variabel independen dalam penelitian adalah *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit (FDR)*, *Capital Adequacy ratio (CAR)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). dapat kita jabarkan sebagai berikut:

- a. Variabel Dependen

Menurut (Darmawan, 2013), variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang mendapat pengaruh dari variabel independen. Variabel dependen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*, di gunakanya *Return on Asset (ROA)* menjadi variabel dependen dalam penelitian ini karena menurut Bank Indonesia *Return on Asset (ROA)* lebih mewakili dalam penghitungan profitabilitas perbankan. ROA adalah hasil bagi antara laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva. Data yang di pergunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series* dalam bentuk presentase dan di dapat dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode Januari 2013- Oktober 2018. Menurut Bank Indonesia ROA dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} 100\%$$

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas) yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing adalah hasil bagi antara Jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Menurut Bank Indonesia Non performing Financing (NPF) dapat di rumuskan sebagai berikut

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} 100\%$$

Data NPF yang di peroleh dari website Otoritas Jasa Keuangan yang di nyatakan dalam presentase yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposite adalah rasio yang digunakan Bank untuk mengukur liquiditasnya dengan cara membagi total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga. Menurut Bank Indonesia Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} 100\%$$

Data FDR yang di peroleh dari website Otoritas Jasa Keuangan yang di nyatakan dalam presentase yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah hasil bagi antara modal yang dimiliki dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Ketika CAR yang di milika oleh perbankan tinggi itu menandakan kesiapan perbankan

dalam menghadapi resiko-resiko yang akan terjadi. Menurut Bank Indonesia CAR dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\textit{Modal sendiri}}{\textit{ATMR}} 100\%$$

Data CAR yang di peroleh dari website Otoritas Jasa Keuangan yang di nyatakan dalam presentase yang digunakan dalam penelitian ini.

d. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah hasil bagi antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO bisa di sebut juga rasio efisiensi dalam perbankan karena membandingkan biaya operasional dengan pendapata operasional. Menurut bank Indonesia BOPO dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\textit{Biaya Operasional}}{\textit{Pendapatan Operasional}} 100\%$$

Data BOPO yang di peroleh dari website Otoritas Jasa Keuangan yang di nyatakan dalam presentase yang digunakan dalam penelitian ini.

E. Metode analisis

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Analisa regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang dapat di pergunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel 1 variabel terikat (variabel dependen=Y) dengan variabel bebas (variabel independen) (X1, X2, X3,...Xn) (Gujarati, 2003).

Metode analisis regresi berganda di pergunakan untuk mencari tahu besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di hitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Y = Return on Asset (ROA)

X_1 = Capita Adequacy Ratio (CAR)

X_2 = Non Performing Financing (NPF)

X_3 = Financing to Deposite (FDR)

X_4 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

β_0 = Konstan

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Penjelasan masing-masing nilai parameter

ε = *Error term*

Adapun rangkaian yang akan di peroleh dalam menggunakan regresi linier berganda sebagai berikut:

a. Analisis Uji Parsial (t-test)

Analisis ini di gunakan untuk mencari tahu apakah variabel-variabel yang ada dalam variabel independen secara terpisah memiliki pengaruh terhadap variabel independen, dengan kata lain apakah variabel bebas mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Pengujian ini di lakukan dengan melihat tingkat signifikansi, dengan tingkat kepercayaan 95% atau dalam tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 di terima yang berarti variabel tidak berpengaruh secara signifikan, apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka variabel dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga H_1 di terima.

b. Analisis Uji Keseluruhan (F-Test)

Uji f atau uji statistik simultan di pergunakan untuk mencari tahu apakah ada pengaruh secara menyeluruh/simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini di pergunakan tingkat

signifikansi sebesar 0,05 atau dalam tingkat kepercayaan 95%, apabila hasil signifikansi berada lebih dari $>0,05$ maka H_0 di terima yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, apabila nilai signifikansi kurang dari $<0,05$ maka variabel independen secara simulta berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang artinya H_1 di terima.

F. Uji Asumsi klasik

Fungsi empiris yang baik apabila dinyatakan telah lolos uji asumsi klasik dari metode kuadrat terkecil (OLS) dengan syarat BLUE (*Best Best Linier Unbiase Estimator*). Dalam penelitian ini di gunakan Uji normalitas, Uji autokorelasi, Uji heterokedasitas, dan Uji multikolinieritas. Penjelasan terkait uji yang di pergunakan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang di lakukan untuk mencari tahu apakah data berdistribusi dengan normal. Data yang dapat di katakan baik apabila data berdistribusi dengan baik (Basuki dan Yuliadi, 2015).

Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi dengan normal atau tidak yaitu dengan cara membandingkan nilai Jarque-Bera (JB) dengan X^2 tabel, yaitu:

- Jika probabilitas jarque-Bera $>$ dari 0,05, maka residualnya berdistribusi dengan normal.
- Jika probabilitas Jarque-Bera $<$ dari 0,05, maka residualnya tidak berdistribusi dengan normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah Uji yang di lakukan untuk mencari tahu apakah dalam regresi ini terdapat hubungan pengganggu dalam variabel. Model regresi yang baik yaitu regresi yang terbebas dari autokorelasi. Untuk menguji apakah suatu variabel mengandung autokorelasi dapat di lakukan dengan cara menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Uji ini menggunakan tingkat probabilitas, apabila tingkat probabilitas lebih dari 0,05 maka dapat di katakan data tidak mengalami autokorelasi atau H_0 di tolak, apabila tingkat probabilitasnya kurang dari $<0,05$ maka dapat di katakan bahwa data mengalami autokorelasi atau H_0 di terima. Jika terjadi masalah autokorelasi maka dapat di lakukan perbaikan dengan cara *diferent method*.

c. Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedasitas di lakukan untuk melihat apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dan atau apabila variabel gangguan tifak mempunyai variabel yang sama untuk semua observasi, ada beberapa uji statistik yang di gunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedasitas yaitu: (1) Glejser (2) White (3) Breusch-Pagan-Godfrey, (4) Harvey, (5) Park (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heterokedasitas dilakukan uji menggunakan Breusch-Pagan-Godfrey, uji ini di lakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independen. Setelah didapatkan hasil regresi, dilihat nilai signifikansi seluruh variabel independen, jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterikedasitas(Basuki dan Yuliadi, 2014).

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan guna mencari tahu apakah antara variabel independen terdapat hubungan korelasi. Jika ditemukan korelasi dalam variabel independen maka dapat dikatakan hasil regresi tidak baik untuk digunakan. Model regresi yang baik sebaiknya tidak memiliki masalah multikolinieritas. Untuk mengetahui variabel-variabel independen terdapat masalah multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat R^2 , F-hitung serta t-hitung yang akan mendukung uji toleransi (TOL) dan faktor inflasi variansi dengan melihat bahwa:

- a. $H_0: VIF \leq 10$ atau $TOL = 1$ atau mendekati 1, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.
- b. $H_0: VIF \leq 10$ atau $TOL \neq 1$ atau mendekati 0, maka artinya terjadi multikolinieritas dalam regresi.

